

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, terutama dalam sektor ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kurang kokohnya perekonomian Indonesia saat ini mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan UMKM. UMKM dinilai tangguh dalam menghadapi krisis perekonomian global karena umumnya UMKM memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia, bahan baku, modal maupun peralatan.

UMKM cukup berperan dalam perputaran roda perekonomian Indonesia. Banyaknya UMKM begitu membantu berbagai sektor perekonomian negara. Berikut peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi UMKM Sumatera Barat periode 2011-2013**

No	Kontribusi terhadap:	2011	2012	2013
1a	GDP (current price)	57.94	59.08	60.34
1b	GDP (constant price)	57.83	57.48	57.56
2	Ekspor Non-migas	16.44	14.06	15.68
3	Tingkat tenaga kerja	97.24	97.16	96.99
4a	Investasi nasional (current price)	50.04	54.77	63.42
4b	Investasi nasional (constant price)	49.11	51.45	56.15

**Sumber : data sekunder yang diolah**

Indonesia tentunya diharapkan tidak terhimpit persaingan ekonomi, terutama para pebisnis di Indonesia harusnya tidak tinggal diam dalam menghadapi kondisi ini. Mereka harus mampu menciptakan suatu kondisi yang aman bagi perusahaan agar dapat bertahan, bahkan lebih baik lagi bersaing.

Beberapa dekade terakhir, globalisasi telah menyebabkan perusahaan di

Indonesia membutuhkan latihan manajemen yang lebih kompleks, seperti penurunan biaya dari teknologi dan peningkatan kebutuhan fleksibilitas produksi mengarah pada intensitas competitive yang drastis. Pernyataan ini menuntut adanya perubahan yang lebih baik bagi perusahaan dalam menghadapi globalisasi.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM, teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

UMKM yang dapat bertahan tentunya menggunakan strategi. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM adalah strategi Inovasi. Inovasi merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk terus bertahan di masa ini. Inovasi adalah kecenderungan sebuah perusahaan untuk mengembangkan elemen baru atau kombinasi baru dari produk, teknologi, atau manajemen sebelumnya dan digunakan untuk pengetahuan baru (Moorman dan Miner, 1998) Inovasi diharapkan terjadi di perusahaan untuk dapat bertahan.

Sumatera Barat memiliki UMKM yang tumbuh akhir-akhir ini. Masyarakat terjun dalam industri ini bersama ide-ide segar mereka yang mampu memompa kembali roda perekonomian. Dalam menghadapi hal ini, ada satu respon kritis : inovasi. Inovasi memungkinkan keunggulan yang ada untuk

dipertahankan dan keunggulan baru tercipta. Pada kenyataannya inovasi adalah satu-satunya cara dari keunggulan kompetitif berkelanjutan karena hanya dengan berinovasi perusahaan bisa beradaptasi (Morris, 2013) Maka dari itu perlu adanya peningkatan inovasi pada UMKM di Sumatera Barat.

UMKM di Sumatera Barat tentunya memiliki instansi yang menaunginya. Berikut nama instansi yang membidangi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah Kab/Kota se Sumatera Barat : Februari 2013



**Tabel 1.2**  
**Nama instansi yang membidangi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kab/Kota se Sumatera Barat**

No	Povinsi/Kab/Kota	Bentuk Dinas
<b>I</b>	Sumatera Barat	Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah
<b>II</b>	<b>Kabupaten</b>	
1	Kab. Solok	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan
2	Kab. Agam	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan
3	Kab. Tanah Datar	Dinas Koperasi Perindustrian Pasar dan Pertambangan
4	Kab. Sijunjung	Dinas Kopperindag
5	Kab. 50 Kota	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan
6	Kab. Pasaman	Dinas Perindagkop dan UKM
7	Kab. Pasaman Barat	Dinas Koperasi, Perdagangan, Industri dan UKM
8	Kab. Padang Pariaman	Dinas Koperindag Energi dan SDM
9	Kab. Kep. Mentawai	Dias Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM
10	Kab. Pesisir selatan	Dinas Koperasi UMKM Perindustrian, Perdagangan, dan Pasar
11	Kab. Solok Selatan	Dinas Koperindag
12	Kab. Dharmasraya	Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UMKM
<b>III</b>	<b>Kota</b>	
13	Padang	Dinas Koperasi dan UMKM
14	Solok	Dinas Koperindag
15	Pariaman	Dinas Kopperindag
16	Bukittinggi	Dinas Koperindag
17	Padang Panjang	Dinas Koperasi UMKM & Perindag
18	Sawahlunto	Dinas Perindagkopnaker
19	Payakumbuh	Dinas Koperasi UMKM dan Perindag

**Sumber : data sekunder yang diolah**

UMKM tak ubahnya sebuah organisasi. Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan ( Robbins, 2005). Organisasi melibatkan banyak orang dan tentunya dengan

pengetahuan yang berbeda masing-masingnya. untuk mencapai tujuan organisasi yang optimal, maka diharapkan setiap orang mampu berbagi tentang pengetahuannya masing-masing (*sharing*) antara satu dan yang lainnya.

Dari perspektif sosial, berbagi maksud dan pengertian antara satu dan yang lain dalam level yang tinggi akan membantu memotivasi anggota untuk bekerjasama dan berkontribusi apa yang mereka ketahui untuk mencapai tujuan bersama ( Tsai, 2001). Satu orang yang berbagi tentang pengetahuannya kepada orang lain maka akan mempengaruhi orang lain tersebut untuk berpacu dalam berbagi ilmu pengetahuan.

Organisasi tentunya memiliki pengetahuan individu perorangan dan berusaha mengelola pengetahuan tersebut dengan baik agar berguna bagi perusahaan. *Knowledge management* atau manajemen pengetahuan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan untuk menciptakan pengetahuan yang berguna dan membuat hal tersebut tersedia untuk siapapun yang butuh dalam waktu dan tempat yang sesuai bagi mereka untuk mencapai efektivitas yang maksimum dalam rangka memberikan pengaruh positif terhadap kinerja organisasi (King, 2009).

Organisasi harus mempertahankan *competitive advantage* mereka secara terus menerus untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang, dalam pandangan ini, hasil dari kinerja ekonomi yang superior dari kapasitas organisasi dalam berinovasi dan belajar memberikan tekanan dalam mekanisme perbaharuan knowledge mereka. (Teece, 1997)

*Knowledge* yang baik bisa mengarahkan, contohnya, untuk menghitung



efisiensi pengembangan produk dan produksi. Kita bisa menggunakannya untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam strategi, kompetitor, pelanggan, *channel* distribusi, dan produk, serta *service life cycle* (Davenport dan Prusak, 2000). Dengan demikian, *knowledge* tentu dipandang sebagai suatu hal yang sangat bermanfaat bagi perusahaan jika dikelola dengan benar.

*Knowledge sharing* merupakan salah satu bagian proses dari *knowledge management*. Menurut Van Den Hooff dan De Ridder (2004), *Knowledge sharing* memiliki 2 aspek, yaitu *collecting* dan *donating*. *Collecting* yaitu upaya seseorang untuk mengajak orang berbagi informasi baru, sementara *knowledge donating* adalah kesadaran seseorang dalam memberikan modal intelektual kepada orang lain.

Pengelolaan *knowledge* dan inovasi yang baik secara terus menerus akan menambah kemampuan untuk belajar bagi karyawan semakin besar. Hal ini diperkuat oleh Amidon (2009) yang menyatakan bahwa pengelolaan *knowledge* dan inovasi sebagai proses akan membuat kemampuan karyawan dalam belajar semakin besar.

Inovasi adalah pengenalan intensional dan aplikasi dari produk baru, prosedur, atau ide yang didesain untuk memberi manfaat pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan yang lebih luas (West dan Farr, 1990). Dalam berinovasi, tentu diperlukan sumber seperti *knowledge* sebagai penggerak dalam proses inovasi.

Dengan demikian jika *knowledge* dikelola dengan baik, maka akan diharapkan mampu meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan untuk

berinovasi. Dengan adanya inovasi dalam sebuah UMKM , maka diharapkan kemampuan UMKM untuk bertahan semakin besar di pasar.

Untuk saat ini, belum banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana terjadinya penerapan *knowledge sharing* dan *exploitative innovation* dalam sebuah UMKM. maka dari itu peneliti memutuskan untuk mencoba mengamati bagaimana *exploitative innovation* dan *knowledge sharing* dalam sebuah UMKM, yang hasilnya nanti akan dapat digunakan sebagai tinjauan sejauh mana *exploitative innovation* dan *knowledge sharing* terjadi pada UMKM ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana proses pelaksanaan *collecting knowledge sharing* dan *donating knowledge sharing* dalam *exploitative innovation* pada UMKM Sherly di Kota Payakumbuh?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis proses dan pelaksanaan *collecting knowledge sharing* dan *donating knowledge sharing* dalam *exploitative innovation* pada konteks UMKM Sherly di Kota Payakumbuh.

## 1.4 Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Praktisi

Membantu pihak perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama dalam mengelola *knowledge sharing* sebagai upaya pelaksanaan *exploitative*

*innovation* di dalam perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Akademisi

Memperkuat pondasi dan referensi utama dalam penelitian empiris kualitatif mengenai *knowledge sharing* dan *exploitative innovation*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diarahkan kepada analisa bagaimana Knowledge Management dalam pengembangan Inovasi pada UMKM di Kota Payakumbuh. Pembahasannya yaitu *collecting dan donating knowledge sharing* pada *exploitative innovation* pada UMKM tersebut.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan ruang lingkup serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mana akan dijelaskan adalah tentang desain penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.



#### **BAB IV          ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan lebih luas tentang implementasi *knowledge sharing* dan *exploitative innovation* dalam penerapan bisnis oleh UMKM Sherly di Kota Payakumbuh.

#### **BAB V          PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan,saran,batasan, dan implikasi penelitian dan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.

Bagian terakhir penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.

